

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga di kawasan ASEAN. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan angka kematian ibu adalah risiko “4 Terlalu” (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2) (BKKBN, 2018).

Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu, Salah satu program KB yang sedang digiatkan oleh Pemerintah adalah KB Pasca Persalinan. KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan (BKKBN, 2017).

Program KB pasca persalinan tidak hanya dilakukan di Indonesia, namun dilakukan di seluruh negara. Pencapaian KB pasca persalinan di Zimbabwe (45%), Leshoto (36%), dan Honduras (23%) sedangkan pencapaian KB pasca persalinan di Indonesia mencapai 19% (Bietsch, 2017).

Proporsi waktu terima layanan KB pertama kali setelah melahirkan pada perempuan umur 10-54 tahun menurut karakteristik di Provinsi Lampung >42 hari setelah persalinan 75,82 % namun < 42 hari setelah persalinan 24,18%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Hal ini

menunjukkan proporsi KB pasca persalinan di Provinsi Lampung hanya 24,18%, di Kota Bandar Lampung, cakupan peserta KB aktif hanya 40% - < 50% dengan jumlah pencapaian KB PP hanya 22,9% (Dinkes, 2017)

Menurut Bertrand dalam BKKBN (2019) ada tiga faktor utama yang dapat berpengaruh secara langsung dalam penerimaan terhadap kontrasepsi pasca persalinan. Faktor yang pertama adalah faktor sosiodemografi antara lain berupa umur, pendidikan, pendapatan, status pekerjaan, dan paritas. Faktor yang kedua yaitu faktor psikososial yang termasuk didalamnya adalah nilai anak dan keinginan untuk memilikinya, sikap terhadap KB, persepsi terhadap kontrasepsi, dukungan suami, dan pengetahuan tentang metode KB. Faktor yang ketiga adalah faktor yang berhubungan dengan pemberi layanan yang termasuk didalamnya adalah konseling, ketersediaan alat kontrasepsi, dan kunjungan nifas.

Penelitian yang dilakukan Widiyanti (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor pengetahuan, akses terhadap informasi, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan suami terhadap keikutsertaan KB pascapersalinan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan adalah berhubungan dengan kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan sedangkan pendidikan bukan merupakan faktor kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan.

Tujuan dari kontrasepsi pasca persalinan adalah untuk menurunkan *unmet need*, yaitu kelompok perempuan yang sebenarnya membutuhkan tetapi tidak

terpenuhi. Rendahnya akseptor KB pasca persalinan akan berdampak pada tingginya *unmet need*. Proporsi *unmet need* pasca persalinan bulan Juni 2020 di Bandar Lampung 11,56 %. *Unmet need* terjadi di seluruh Kecamatan yang ada, dari 20 kecamatan yang ada di kota Bandar Lampung, Kecamatan Labuhan Ratu menempati urutan 3 tertinggi yaitu 12,49% (BKKBN, 2020).

Dari beberapa ibu yang penulis wawancara di salah satu PMB kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, alasan ibu nifas tidak mengikuti menjadi peserta KB pasca persalinan karena tidak mengetahui tentang KB pasca persalinan dan keluarga juga tidak mendukung untuk pakai KB terlalu cepat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Akseptor KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus studi yang telah di jelaskan peneliti diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “faktor – faktor apakah yang mempengaruhi keikutsertaan akseptor KB pasca persalinan di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi keikutsertaan akseptor KB pasca persalinan di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pengetahuan, konseling, dan dukungan suami di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2021.
- b. Diketahui adanya hubungan antara usia terhadap penggunaan KB pasca persalinan di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2021.
- c. Diketahui adanya hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan KB pasca persalinan di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2021.
- d. Diketahui adanya hubungan antara konseling terhadap penggunaan KB pasca persalinan di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2021.
- e. Diketahui adanya hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca persalinan di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan yang positif dalam tindak lanjut kebijakan kesehatan yang menyangkut kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan sehingga diharapkan masyarakat bisa mengetahui tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keikutsertaan akseptor KB pasca persalinan.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keikutsertaan akseptor KB pasca persalinan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Menjadikan data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang terkait dengan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keikutsertaan akseptor KB pasca persalinan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah wanita usia 20 - 45 tahun sudah menikah dan mempunyai bayi atau anak terakhir usia 6 minggu sampai 12 bulan baik yang sudah menggunakan alat kontrasepsi maupun yang belum menggunakan

kontrasepsi modern. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PKM Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, dengan waktu penelitian selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari s.d Februari 2021.